Jurnal Pengabdian Kesehatan P-ISSN 2614-3593 E-ISSN 2614-3607
ITEKES Cendekia Utama Kudus Vol. 8, No. 3, Juli 2025
http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id

PENINGKATAN KAPASITAS RELAWAN MDMC DAN LHPB DALAM FASILITASI SATUAN PEMBELAJARAN AMAN BENCANA DI AMAL USAHA PENDIDIKAN AISYIYAH DAN MUHAMMADIYAH KABUPATEN KLATEN

Istianna Nurhidayati[1], Retno Yuli Hastuti[2], Agus Murtana[3], Yogi Wijanarko[4]
[1-2] Prodi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Klaten
[3-4] Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Klaten
*Email: istiannanurhidayati@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah Aman Bencana merupakan hal yang sangat penting, terutama di daerah rawan bencana seperti Kabupaten Klaten. Amal Usaha Pendidikan yang aman bencana memerlukan dukungan yang solid dari relawan Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) untuk menjalankan pilar-pilar satuan pendidikan aman bencana (SPAB). Minimnya pelatihan khusus untuk relawan MDMC dalam kompetensi Fasilitator satuan pendidikan aman bencana menegaskan perlunya peningkatan kapasitas mereka. Melalui pelatihan yang sesuai, relawan MDMC dapat berkontribusi sebagai fasilitator SPAB di lingkungan pendidikan Aisyiyah dan Muhammadiyah. Kegiatan PkM bertujuan untuk memeningkan kapasitas Relawan dan untuk membentuk komunitas Tangguh bencana dengan membangun jaringan yang kuat antara sekolah, relawan dan masyarakat untuk bersama menghadapi ancaman bencana. Kegiatan peningkatan kapasitas relawan MDMC dan LLHPB dalam memfasilitasi satuan pembelajaran aman bencana di Amal usaha Pendidikan Aisyiyah dan Muhammadiyah Kabupaten Klaten dilaksanakan pada 12-13 Mei 2025 yang diikuti oleh 60 orang relawan MDMC dan LLHPB. Hasil kegiatan peningkatan kapasitas meningkatkan pemahaman relawan MDMC dan LLHPB. Untuk meningkatkan kapasitas relawan MDMC dan LLHPB dapat bersinergi dengan perguruan tinggi untuk mengadakan program pelatihan secara berkelanjutan dan berbasis kebutuhan lokal.

Kata kunci: Relawan, MDMC,LLHPB, Kapasitas, SPAB

ABSTRACT

Disaster-Resilient Schools are crucial, especially in disaster-prone areas such as Klaten Regency. Establishing a safe educational environment within Muhammadiyah educational institutions requires the active support of volunteers from the Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) to implement the core pillars of Disaster-Resilient Education Units (SPAB). However, the lack of targeted training for MDMC volunteers in SPAB facilitation underscores the need for capacity-building initiatives. Through appropriate training, MDMC volunteers can effectively serve as facilitators in Aisyiyah and Muhammadiyah educational settings. This community service initiative (PkM) aims to strengthen volunteer

capacity and foster a resilient community by creating strong networks between schools, volunteers, and local residents in the face of disaster threats. The key outputs include a targeted SPAB training module, a cadre of trained MDMC facilitators, and a publication of the outcomes in a national community service journal. The capacity-building program for MDMC and LLHPB volunteers in facilitating disaster-resilient learning units within Aisyiyah and Muhammadiyah educational institutions in Klaten Regency was conducted on May 12–13, 2025. A total of 60 volunteers participated in this initiative. The training activities significantly enhanced the volunteers' understanding of disaster preparedness and educational facilitation within vulnerable learning environments. To further strengthen the competencies of MDMC and LLHPB volunteers, strategic collaboration with higher education institutions is recommended, focusing on sustainable and locally tailored training programs.

Keywords: Volunteers, MDMC, LLHPB, Capacity, SPAB

LATAR BELAKANG

Amal usaha pendidikan di Aisyiyah dan Muhammadiyah merupakan fasilitas umum yang dimanfaatkan untuk menimba ilmu. Amal usaha ini tak luput berisiko terkena dampak bencana. Kementrian pendidikan dan kebudayaan mencatat 75% dari total 355.270 bangunan sekolah di Indonesia berada pada wilayah yang berisiko sedang hingga tinggi.Risiko ini ditambah dengan usia bangunan yang tua, tanpa perawatan, tidak memperhatikan standar pembangunan gedung yang aman bencana.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, upaya pengurangan risiko bencana harus dimasukkan ke dalam program pembangunan termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu faktor penentu dalam kegiatan pengurangan risiko bencana. Kesiapsiagaan bencana di sekolah merupakan upaya dan tanggung jawab bersama dari warga sekolah dan para pemangku kepentingan sekolah. Upaya dalam menjamin kesiapsiagaan bencana di sekolah salah satunya dilakukan melalui pelaksanaan program satuan pembelajaran aman bencana (SPAB). Namun, tidak semua sekolah memiliki kesiapsiagaan terhadap bencana dan masih ada sekolah yang belum melaksanakan satuan pembelajaran aman bencana.

Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB), sektor pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan rasa siaga terhadap risiko yang diakibatkan karena suatu bencana, sekaligus mencegah bahaya akibat bencana. Sekolah sebagai lembaga pengetahuan dan mengasah keterampilan, diharapkan dapat menjadi panutan untuk mencegah bencana (Seknas SPAB, 2022). Muhammadiya Disaster Manajemen Center (MDMC) dalam sumbangsihnya pada sekolah telah melaksanakan berbagai program pelatihan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana. Kegiatan ini mencakup pelatihan manajemen penanggulangan bencana, manajemen tanggap darurat, dan teknik pertolongan pertama. Namun masih sedikit kegiatan kebencanaan yang melibatkan satuan pendidikan Muhammadiyah. Hal ini disebabkan masih terbatasnya sumberdaya MDMC yang menguasai kompetensi satuan pendidikan aman bencana. Diperlukan adanya kegiatan yang dapat meningkatkan kapasitas Sumberdaya MDMC dalam Satuan pendidikan aman bencana.

MDMC Klaten telah mengadakan berbagai kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana. Namun, pelatihan yang spesifik untuk kompetensi satuan pendidikan aman bencana masih minim.Pelatihan yang belum terprogram sesuai dengan kompetensi yang diperlukan di MDMC. Hal ini menyebabkan relawan MDMC kurang siap dalam menghadapi bencana di lingkungan pendidikan, seperti

sekolah-sekolah Muhammadiyah.Pelatihan yang ada belum secara khusus menangani kompetensi satuan pendidikan aman bencana. Materi yang disampaikan cenderung lebih umum dan tidak sesuai dengan kebutuhan spesifik sekolah-sekolah.MDMC menghadapi keterbatasan sumber daya dan tenaga ahli yang dapat menyediakan pelatihan yang komprehensif dan terfokus pada kompetensi satuan pendidikan aman bencana. Tidak adanya program pengembangan kapasitas yang terstruktur untuk relawan MDMC dalam kompetensi satuan pembelajaran aman bencana menyebabkan kurangnya peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang relevan.

Untuk meningkatkan kompetensi personil MDMC dalam memfasilitasi satuan pembelajaran aman bencana di amal usaha muhammadiyah perlu diadakan pelatihan untuk personil MDMC dengan kompetensi satuan pembelajaran aman bencana. Dimana personil MDMC akan 1) mampu mengaplikasikan 10 langkah fasilitasi SPAB, penerapan langkah yang efektif di satuan pendidikan aman bencana 2) terbentuk jaringan komunikasi SPAB di amal usaha pendidikan Muhammadiyah aisyiyah kabupaten klaten 3) tersusun rencana penguatan SPAB di amal Usaha pendidikan Muhammadiyah dan aisyiyah kabupaten klaten. Luaran kegiatan PkM peningkatan kapasitas personil MDMC dan LLHPB dalam Fasilitasi Satuan Pembelajaran Aman Bencana Amal Usaha Pendidikan Aisyiyah Muhammadiyah di Kabupaten Klatendalam 10 langkah fasilitasi SPAB.

METODE

Pelaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas personil MDMC dan LLHPB kabupaten klaten dalam fasilitasi satuan pembelajaran aman bencana dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah klaten. Kegiatan tersebut berupa pelatihan untuk personil MDMC dan LLHPB kabupaten klaten. Kegiatan peningkatan Kapasitas ini dilaksanakan selama dua hari 12-13 Mei 2025. Kegiatan peningkatan kepasitas dilaksakanan dengan langkah: 1. berkoordinasi dengan MDMC dan LLHPB Aisyiyah kabupaten klaten, 2. Penjaringan peserta dari MDMC dan LLHPB terdaftar 60 orang peserta. 3. Pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas di Universitas Muhammadiyah Klaten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema peningkatan kapasitas relawan MDMC dan LLHPB dalam memfasilitasi satuan pembelajaran aman bencana di Amal usaha Pendidikan Aisyiyah dan Muhammadiyah Kabupaten Klaten sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik relawan berdasarkan jenis kelamin, kelompok unur dan tingkat pendidikan (n=60)

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	42	70
	Perempuan	18	30
2.	Kelompok Umur		
	Remaja	11	18
	Dewasa	48	82
3.	Tingkat Pendidikan		
	SMP	7	12
	SMA	9	31
	PT	34	57

Tabel 1 menunjukkan relawan MDMC dan LLHPB sebagian besar berjenis kelamin Laki-laki (70%), kelompok umur dewasa (82%) dan berpendidikan perguruan tinggi (57%).

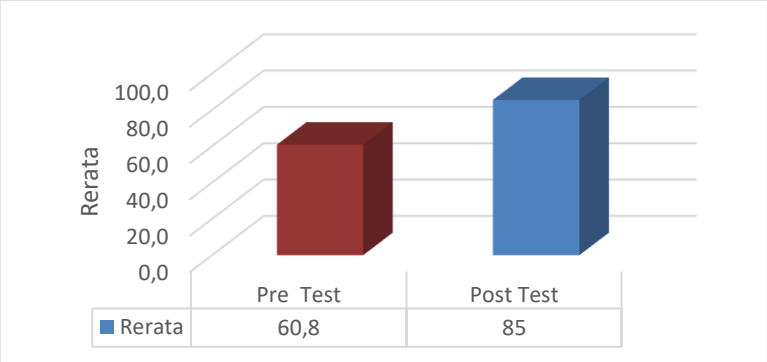

Gambar 1
Rerata hasil Pre dan post test peserta peningkatan kapasitas relawan MDMC dan LLHPB dalam memfasilitasi satuan pembelajaran aman bencana di Amal usaha Pendidikan Aisyiyah dan Muhammadiyah Kabupaten Klaten (n=60)

Grafik 1 menunjukkan kenaikan rerata hasil pre dan post test peserta peningkatan kapasitas relawan MDMC dan LLHPB dalam memfasilitasi satuan pembelajaran aman bencana di Amal usaha Pendidikan Aisyiyah dan Muhammadiyah Kabupaten Klaten sebanyak 24,6%. Kenaikan rerata diharapkan meningkat pemahaman peserta peningkatan kapasitas relawan MDMC dan LLHPB dalam memfasilitasi satuan pembelajaran aman bencana di Amal usaha Pendidikan Aisyiyah dan Muhammadiyah Kabupaten Klaten.

Program Satuan Pendidikan Bencana (SPAB) di amal usaha Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah merupakan salah satu inisiatif dari MDMC dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kapasitas masyarakat terhadap isu kebencanaan, khususnya di kalangan sivitas pendidikan. Selain fokus pada peningkatan kapasitas, kegiatan ini juga memberikan dukungan berupa fasilitasi amal usaha pendidikan guna memperkuat

kesiapsiagaan sekolaah menghadapi bencana. Sekolah-sekolah yang berada di wilayah rawan bencana memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap dampak bencana. Ketika bencana terjadi, akses terhadap listrik dan jaringan komunikasi biasanya akan terputus, yang berimplikasi pada terganggunya proses pembelajaran.

Gambar 2
Pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas

Konsep manajemen bencana di lingkungan pendidikan terintegrasi dalam program Sekolah Aman yang komprehensif, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Kepala BNPB No. 4 Tahun 2012. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah meminimalkan risiko bencana terhadap peserta didik, tenaga pendidik, dan seluruh warga sekolah, baik dari bencana alam maupun buatan manusia. Strategi tersebut tidak hanya menekankan aspek perlindungan fisik, tetapi juga menjamin kesinambungan proses belajar-mengajar saat menghadapi potensi bahaya serta memperkuat ketahanan komunitas melalui pendidikan kebencanaan. Selain itu, program ini berperan dalam menjaga nilai investasi di sektor pendidikan.

Suharwoto (2015) menjelaskan pelaksanaan Sekolah Aman yang komprehensif bertumpu pada tiga pilar utama, yaitu: 1) Fasilitas Sekolah yang Aman, 2) Manajemen Bencana di Sekolah, 3) Pendidikan Pencegahan dan Pengurangan Risiko Bencana. Manajemen bencana di sekolah dimulai dengan pengkajian risiko yang melibatkan identifikasi potensi bahaya, tingkat kerentanan, dan pemetaan sumber daya yang tersedia. Kapasitas yang meningkat tentang tingkat kerentanan sekolah terhadap bencana berperan penting dalam aktifitas relawan Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) dan Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana (LLHPB) ‘Aisyiyah di masyarakat Mereka tidak hanya hadir saat bencana terjadi, tetapi juga aktif dalam fase pra-bencana melalui edukasi, pelatihan, dan simulasi kebencanaan.

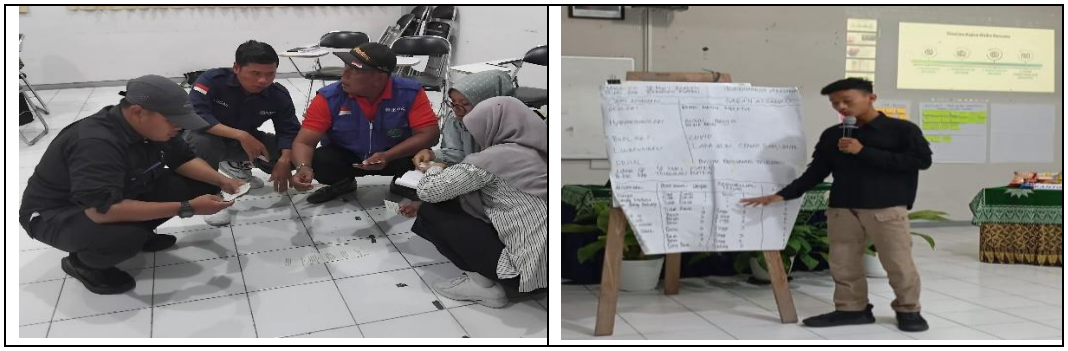

Gambar 3
Pelaksanaan Kegiatan peningkatan kapasitas

Pelatihan peningkatan kapasitas relawan MDMC dan LLHPB Aisyiyah dalam memfasilitasi Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) telah memberikan kontribusi nyata terhadap kesiapsiagaan pendidikan di wilayah rawan bencana. Sinergi lintas organisasi otonom, termasuk LLHPB Aisyiyah, dalam peningkatan kapasitas relawan yang tidak hanya responsif saat bencana terjadi, tetapi juga aktif dalam fase pra-bencana melalui edukasi dan pendampingan sekolah. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kompetensi relawan dalam menyusun rencana tanggap darurat, membentuk tim siaga sekolah, serta mengintegrasikan edukasi kebencanaan ke dalam kurikulum. Dengan dukungan perguruan tinggi dan pemerintah daerah, pelatihan ini menjadi fondasi penting dalam memperkuat implementasi SPAB secara berkelanjutan dan berbasis komunitas

KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan kapasitas relawan MDMC dan LLHPB Aisyiyah dalam memfasilitasi Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) telah menunjukkan dampak signifikan terhadap pemahaman relawan.Melalui pelatihan manajemen kebencanaan, simulasi evakuasi, dan penguatan pendekatan psikososial, relawan kini lebih terampil dalam mendampingi sekolah dalam menyusun rencana tanggap darurat, membentuk tim siaga bencana, serta mengintegrasikan edukasi kebencanaan ke dalam kurikulum. Kolaborasi lintas sektor yang melibatkan perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat turut memperkuat efektivitas program SPAB. Hasilnya, sekolah-sekolah binaan menunjukkan peningkatan dalam aspek mitigasi risiko, respon cepat saat bencana, dan pemulihan pascabencana yang lebih terstruktur. Dengan pendekatan berbasis nilai dakwah kemanusiaan, relawan MDMC dan LLHPB tidak hanya menjadi pelaksana teknis, tetapi juga agen transformasi sosial dalam membangun budaya sadar bencana di lingkungan pendidikan.

Untuk mengoptimalkan hasil peningkatan kapasitas relawan MDMC dan LLHPB Aisyiyah dalam memfasilitasi Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB), disarankan agar program pelatihan dilanjutkan secara berkelanjutan dan berbasis kebutuhan lokal. Relawan perlu difasilitasi dengan modul pelatihan yang adaptif terhadap karakteristik risiko di masing-masing wilayah, serta didorong untuk melakukan pendampingan intensif kepada sekolah-sekolah binaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih pada Universitas Muhammadiyah Klaten yang telah mendanai kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dan Pengurus MDMC dan LLHPB Kabupaten Klaten yang telah menjadi mitra kegiatan pengabdian pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) Pendidikan Tangguh Bencana Mewujudkan satuan pendidikan aman bencana di Indonesia.jakarta Sekretariat Nasional Satuan Pendidikan Aman Bencana (SEKNAS SPAB) Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

[2] Lilik K, Lilis,S.M., Aminudin,H.& Elfina,R. (2016) Inisiasi sekolah/ Madrasah aman bencana. Jurnal Riset Kebencanaan, 2(2). 106-116

[3] PDM Klaten.org 2024.Pendidikan dan Pelatihan SAR Medis LRB-MDMC Jawa Tengah 2024: Tingkatkan Kesiapan Relawan Penanggulangan Bencana - PDM KLATEN

[4] Suharwoto,G (2015) Modul Pilar 2 Manajemen Bencana sekolah. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan UNICEF.

[5] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

[6] M. Tebe, Yusra, Janaka, Faisal Khalid, Sumadi, Kukuh Pramono, M. Hasan Catur W and D. A. Alneka Surur (2023), “Modul Pilar 1: Fasilitas Belajar yang Lebih Aman i,” *Modul Pilar 1 Fasilitas Belajar yang Lebih Aman*